Journal of Economic Ecuation
Year: 2026, Volume: 5, Issue: 1 Page: 199-210
DOI: 10.22437/jeec.v5i1.54961
Homepage: https://online-journal.unja.ac.id/JEec
Address: Kampus Pinang Masak Jl. Lintas Jambi-Ma.Bulian KM.15 Mendalo Indah-Jambi Indonesia kode pos 36361

Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Dukungam Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Hijau Siswa SMKS Kabupaten Bogor, Jakarta, Indonesia

Poy Saefullah Zevender[a], Mina Mutiah[b], and Mohammad Tanurullah[c], Kasana[d]

[ab]Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, Indramayu, Indonesia; [c]MingDao University, Changhua, Taiwan, [d]Chaoyang University of Technology, Taichung, Taiwan.

ARTICLE HISTORY

Submitted: April 29, 2026

Reviewed June 22, 2026

Accepted: June 30, 2026

ABSTRACT

The low level of entrepreneurial intention among Vocational High School (SMK) students poses a significant challenge to the absorption of self-employed labor. This study aims to analyze the influence of entrepreneurial knowledge and social support on students' green entrepreneurial intentions. A quantitative approach was employed, utilizing an explanatory survey method with a descriptive-correlational design. The research population comprised 116,483 Private SMK students in Bogor Regency, with a sample of 284 students selected through simple random sampling. Data was analyzed using regression tests to measure both partial and simultaneous effects. Results: The findings indicate that entrepreneurial knowledge has a positive and significant partial effect on green entrepreneurial intention (sig. 0.000 < 0.05), contributing 48.5%. Social support also significantly influences intention (sig. 0.000 < 0.05), with a contribution of 51.7%. Simultaneously, both variables significantly affect green entrepreneurial intention with a coefficient of determination (R^2) of 0.619. Entrepreneurial knowledge and social support together account for 61.9% of the variation in students' green entrepreneurial intention, while the remaining 38.1% is influenced by factors outside this research model. Based on these findings, schools are encouraged to enhance entrepreneurial literacy not only through theoretical curricula but also through intensive business simulations to deepen students' practical knowledge.

KEYWORDS

Influence Green Entrepreneurial Intentiton, Entrepreneurial Knowledge, Social Support, Vocational Students.

1. Introduction

Minat berwirausaha hijau merupakan dorongan internal yang mencerminkan ketertarikan, rasa senang, serta kesediaan individu untuk menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam membangun kemandirian ekonomi (Peljko & Auer Antončič, 2022; van Hugten dkk., 2023). Di era ekonomi global, minat ini bukan sekadar pilihan karier, melainkan manifestasi dari kemampuan individu dalam mengidentifikasi peluang dan mengelola Risiko berbasis ramah lingkungan (Blank & Gabay-Mariani, 2023; Zevender & Muziburrohman, 2024). Bagi Indonesia, penguatan sektor kewirausahaan ramah lingkungan adalah urgensi nasional untuk menekan angka pengangguran yang masih didominasi oleh lulusan pendidikan formal.

Secara makro, terdapat tren positif dalam struktur ketenagakerjaan di Kabupaten Bogor, di mana jumlah penduduk bekerja meningkat dari 2,342 juta pada tahun 2020 menjadi 2,651 juta pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2023). Meskipun populasi wirausaha ramah lingkungan mengalami pertumbuhan, proporsinya masih belum ideal jika dibandingkan dengan jumlah buruh atau karyawan (Ismail, 2022; Zevender dkk., 2025). Hal ini mengindikasikan adanya preferensi masyarakat, khususnya generasi muda, yang masih cenderung mencari keamanan finansial melalui pekerjaan formal dibandingkan menciptakan lapangan kerja secara mandiri. gambaran awal mengenai kecenderungan minat siswa setelah lulus, penyebaran angket ini mengenai tujuan utama siswa SMK setelah menyelesaikan pendidikan. Berikut hasil distribusi frekuensi berdasarkan tujuan mereka:

Tabel 1.2 Tujuan Siswa Setelah Menyelesaikan Pendidikan

Tujuan	Frekuensi	Persentase (%)
Berwirausaha	16	13%
Kuliah	13	11%
Kerja	45	38%
Berwirausaha dan Bekerja	16	13%
Berwirausaha dan Kuliah	8	7%
Kuliah dan Bekerja	22	18%
Total		**100%**

Sumber: Data pra-Penelitian

Berdasarkan data pada tabel adalah bahwa sebagian besar siswa (38%) lebih memilih untuk mulai bekerja langsung setelah menyelesaikan studi mereka, dan hanya sedikit yang menunjukkan minat eksklusif pada kewirausahaan (13%). Hal ini masih di bawah bagian siswa berprestasi tinggi (38%) yang mengarahkan diri hanya pada pekerjaan dan mereka (18%) yang menggabungkannya dengan kuliah. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian siswa yang memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha, minat tersebut belum menjadi pilihan dominan. Hasil pra-penelitian ini menjadi indikator awal bahwa minat berwirausaha hijau siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya melalui penguatan faktor-faktor pendukung seperti pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki posisi strategis sebagai garda terdepan dalam mencetak tenaga kerja siap pakai maupun wirausaha muda yang memperhatikan kelestarian lingkungan, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2022. SMK diharapkan tidak

hanya mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga mentransformasi pola pikir siswa dari *job seeker* menjadi *job creator*. Dalam konteks ini, pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial diidentifikasi sebagai prediktor kunci. Pengetahuan memberikan fondasi kognitif dan keterampilan manajerial, sementara dukungan sosial (baik dari keluarga maupun lingkungan belajar) memberikan penguatan emosional dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi ketidakpastian bisnis (Shabeeb Ali dkk., 2023; Zevender dkk., 2026).

Meskipun urgensi kedua faktor tersebut telah banyak dibahas, terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Siqueira dkk., (2023) melaporkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak serta merta meningkatkan minat wirausaha ramah lingkungan, bahkan cenderung negatif jika tidak disertai orientasi praktis. Sebaliknya, Rocha dkk., (2018) serta Iriani, (2023) menegaskan adanya pengaruh positif yang signifikan. Perdebatan serupa terjadi pada variabel dukungan sosial; Hasan dkk., (2023) menemukan pengaruh yang tidak signifikan, sementara Ghodbane & Alwehabie, (2023) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat tidak langsung.

Keberagaman hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut masih dinamis dan sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan pendidikan tertentu. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan berfokus pada siswa SMK Swasta Se-Kabupaten Bogor, Jakarta, Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan untuk melihat sejauh mana integrasi antara aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek kontekstual (dukungan sosial) mampu memprediksi minat berwirausaha ramah lingkungan di lingkungan pendidikan vokasi swasta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan ekonomi dan kontribusi praktis bagi sekolah dalam merumuskan strategi pembinaan kewirausahaan yang lebih efektif.

2. Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hipotesis mengenai hubungan kausalitas antara variabel independen dan dependen. Secara spesifik, desain deskriptif-korelasional diterapkan untuk menyajikan gambaran sistematis mengenai karakteristik variabel serta mengukur kekuatan hubungan antarvariabel tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (Kusnendi, 2008; Sugiyono, 2012). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor yang berjumlah 116.483 siswa. Mengingat besarnya populasi, pengambilan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi siswa kelas XI yang telah lulus mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Dari kriteria tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 284 responden yang berasal dari delapan sekolah mitra sebagai representasi institusi pendidikan kejuruan swasta di wilayah tersebut.

Variabel penelitian diklasifikasikan menjadi Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Dukungan Sosial (X2) sebagai variabel independen, serta Minat Berwirausaha Hijau (Y) sebagai variabel dependen. Pengetahuan Kewirausahaan dioperasionalkan melalui dimensi manajerial, operasional, dan strategis,

sementara Dukungan Sosial mencakup dimensi emosional, instrumental, informasional, dan apresiasi. Variabel dependen, Minat Berwirausaha Hijau, diukur melalui dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Seluruh data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin yang telah dikembangkan berdasarkan indikator-indikator empiris. Setiap variabel diukur melalui 20 item pernyataan guna memastikan cakupan data yang mendalam dan komprehensif. Uji validitas instrumen dijelaskan dalam Tabel.

Tabel 2. Validitas Instrumen Penelitian

Statement Items	$r_{i\text{-}itd}$	Statement Items	$r_{i\text{-}itd}$	Statement Items	$r_{i\text{-}itd}$
X1.1	0.777	X2.1	0.742	Y.1	0.833
X1.2	0.781	X2.2	0.814	Y.2	0.809
X1.3	0.828	X2.3	0.868	Y.3	0.809
X1.4	0.808	X2.4	0.782	Y.4	0.815
X1.5	0.825	X2.5	0.815	Y.5	0.815
X1.6	0.741	X2.6	0.822	Y.6	0.744
X1.7	0.824	X2.7	0.824	Y.7	0.859
X1.8	0.814	X2.8	0.885	Y.8	0.781
X1.9	0.841	X2.9	0.818	Y.9	0.840
X1.10	0.733	X2.10	0.814	Y.10	0.797
X1.11	0.815	X2.11	0.904	Y.11	0.838
X1.12	0.746	X2.12	0.840	Y.12	0.786
X1.13	0.670	X2.13	0.844	Y.13	0.758
X1.14	0.804	X2.14	0.841	Y.14	0.722
X1.15	0.613	X2.15	0.883	Y.15	0.843
X1.16	0.765	X2.16	0.872	Y.16	0.873
X1.17	0.803	X2.17	0.858	Y.17	0.890
X1.18	0.855	X2.18	0.810	Y.18	0.914
X1.19	0.796	X2.19	0.842	Y.19	0.854
X1.20	0.845	X2.20	0.843	Y.20	0.851

Sumber: elaborasi peneliti

Berdasarkan Tabel 2. Hasil rekapitulasi validitas menunjukkan bahwa semua instrumen pengukuran memiliki validitas konstruk yang baik dengan bobot regresi standar (ri-itd > r tabel 0,145). Model regresi menggunakan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), serangkaian uji asumsi klasik dilakukan, meliputi uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF dan Tolerance), uji autokorelasi (Durbin-Watson), serta uji heteroskedastisitas melalui analisis scatterplot (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Tahapan ini krusial untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan bersifat objektif, konsisten, dan bebas dari bias statistik sebelum dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut.

Teknik analisis data akhir menggunakan analisis deskriptif untuk memetakan capaian skor rata-rata responden, serta analisis statistik inferensial melalui Regresi Linear Berganda. Model persamaan yang digunakan adalah $Y = a + b1X1 + b2X2 + e$, yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS dan SmartPLS 4.0. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur variasi pengaruh, uji parsial (uji t) untuk melihat signifikansi masing-masing variabel secara individual, dan uji simultan (uji F) untuk membuktikan pengaruh kolektif variabel independen terhadap minat berwirausaha hijau siswa. Keseluruhan prosedur ini dilakukan untuk memastikan akurasi hasil dalam menjawab problematika penelitian secara ilmiah.

3. Findings

3.1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Se-Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasari oleh profil Kabupaten Bogor yang memiliki konsentrasi pendidikan vokasi yang masif, yakni 362 SMK (11 Negeri dan 351 Swasta). Secara spesifik, SMK Swasta dipilih karena fokus kurikulumnya pada kompetensi keahlian Pemasaran. Jurusan ini memiliki orientasi strategis pada pengembangan keterampilan praktis dan kemandirian usaha, sehingga menjadi representasi yang relevan untuk mengeksplorasi fenomena minat berwirausaha ramah lingkungan di kalangan siswa pendidikan menengah kejuruan.

Analisis deskriptif dilakukan untuk memotret kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel menggunakan distribusi frekuensi dan skor rata-rata. Variabel pengetahuan wirausaha diukur melalui 20 butir pernyataan yang mencakup aspek kognitif mengenai konsep, strategi, dan praktik kewirausahaan.

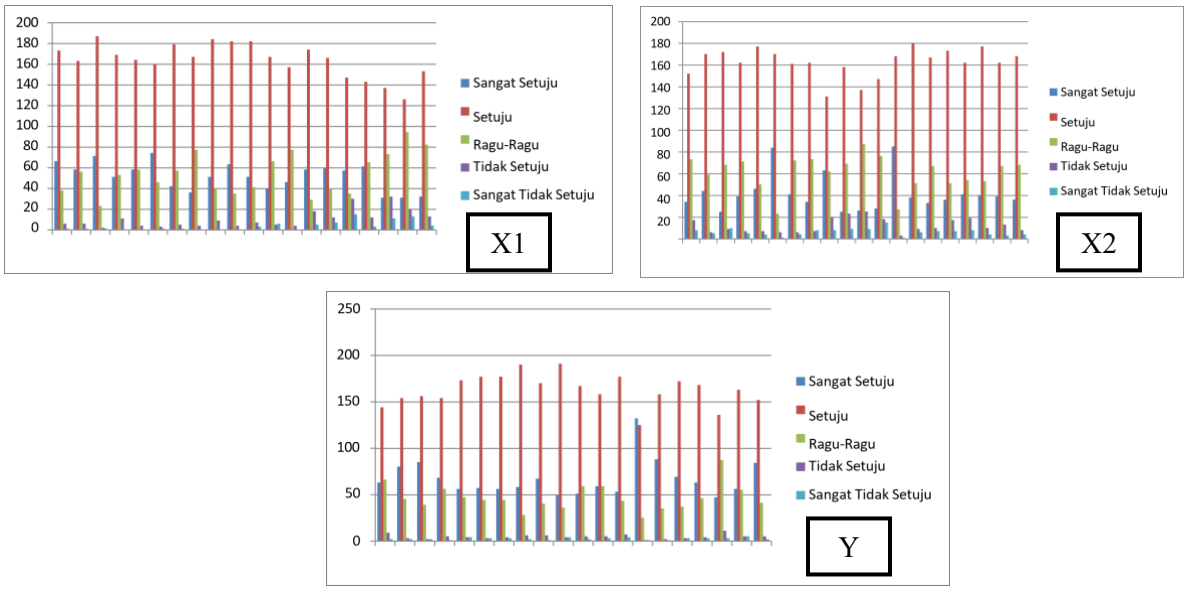

Gambar 4.2 Gambaran Responden Terkait Variabel X1, X2 dan Y
Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 77,61 dengan standar deviasi 8,950. Berdasarkan analisis skala interval, tingkat pengetahuan wirausaha siswa berada pada kategori Tinggi. Distribusi skor per indikator (item 1-20) bergerak secara konsisten pada rentang 70% hingga 82,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kurikulum berbasis pemasaran di lokasi penelitian telah berhasil mengonstruksi pemahaman teoretis dan praktis siswa mengenai fundamental bisnis secara komprehensif.

Dukungan sosial diposisikan sebagai variabel eksternal yang memengaruhi persepsi siswa. Hasil olah data menunjukkan rata-rata skor sebesar 75,63 dengan standar deviasi 10,890. Skor terendah berada pada angka 22 dan tertinggi mencapai 100. Secara akumulatif, seluruh indikator dukungan sosial masuk dalam kategori Tinggi (70,2% - 83,4%). Hal ini merefleksikan adanya ekosistem pendukung yang positif (baik dari lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun peran guru pembimbing) yang

memberikan stimulasi bagi siswa untuk mempertimbangkan kewirausahaan sebagai jalur karier yang menjanjikan setelah lulus.

Variabel minat berwirausaha hijau menunjukkan performa skor tertinggi dibandingkan variabel lainnya, dengan nilai rata-rata 80,24 dan standar deviasi 10,698. Menariknya, pada item ke-14, responden menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat kuat dengan skor 87,1% (Sangat Tinggi). Hal ini menandakan adanya dorongan internal yang sangat kuat pada aspek spesifik tertentu dari minat berwirausaha hijau. Secara umum, tingginya minat ini membuktikan bahwa siswa SMK Swasta Sekabupaten Bogor tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki intensitas perilaku untuk terlibat dalam aktivitas produktif mandiri, baik sebagai karier utama maupun usaha sampingan.

3.2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data diawali dengan serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan model regresi linier berganda yang dihasilkan bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Hasil uji normalitas melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa seluruh variabel, yakni Pengetahuan Wirausaha, Dukungan Sosial, dan Minat Wirausaha, memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang mengonfirmasi bahwa data terdistribusi secara normal. Lebih lanjut, pengujian multikolinearitas menghasilkan nilai Tolerance sebesar 0,614 (> 0,10) dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,629 (< 10), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,843 yang berada pada rentang non-autokorelasi, serta pola *scatterplot* residual yang menyebar secara acak (homoskedastisitas), menegaskan bahwa model ini memenuhi syarat formal untuk diinterpretasikan lebih lanjut.

Tabel 4.26 Hasil Uji Hipotesis Secara Persial X1 Terhadap Y Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.629	3.990		3.917	.000
	Pengetahuan Wirausaha (X1)	.833	.051	.697	16.301	.000

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha Hijau (Y)
Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan pengujian hipotesis, penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan wirausaha (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Hijau (Y) dengan nilai 0,000 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan kognitif mengenai konsep, strategi, dan dinamika dunia usaha menjadi determinan penting dalam membentuk intensi kewirausahaan siswa. Secara teoretis, pengetahuan wirausaha merepresentasikan dimensi perceived behavioral control dalam Theory of Planned Behavior (TPB). Pemahaman mendalam mengenai kewirausahaan meningkatkan efikasi diri siswa, sehingga mereka merasa memiliki kontrol dan kapabilitas yang memadai untuk memitigasi risiko usaha. Hal ini sejalan dengan premis bahwa literasi ekonomi dan kewirausahaan berfungsi sebagai

modal intelektual yang mentransformasi persepsi hambatan menjadi peluang karier yang realistis.

Tabel 4.27 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial X2 Terhadap Y Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.803	3.105		8.633	.000
	Dukungan Sosial (X2)	.707	.041	.719	17.387	.000

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha (Y)

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Sejalan dengan temuan tersebut, dukungan sosial X2 juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha hijau dengan nilai 0,000 < 0,05. Dalam kerangka TPB, dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebaya berperan sebagai subjective norm yang memberikan legitimasi sosial bagi siswa untuk memilih jalur wirausaha. Lingkungan sosial yang suportif tidak hanya memberikan bantuan material dan informasi, tetapi juga penguatan psikologis yang krusial dalam membangun kepercayaan diri. Temuan ini mempertegas bahwa minat berwirausaha hijau tidak tumbuh dalam isolasi individu, melainkan hasil interaksi dinamis antara motivasi personal dengan ekosistem sosial yang memvalidasi ide dan aspirasi siswa.

Tabel 4.28 Hasil Uji Hipotesis Secara Persial X1 Dan X2 Terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.856	3.527		2.227	.027
	Pengetahuan Wirausaha (X1)	.486	.056	.407	8.650	.000
	Dukungan Sosial (X2)	.458	.046	.467	9.930	.000

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha (Y)

Secara simultan, kolaborasi antara pengetahuan wirausaha dan dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 61,9% terhadap variasi minat berwirausaha hijau siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,619 dan uji F yang signifikan (F = 228,143; p < 0,05). Besarnya pengaruh ini menegaskan bahwa integrasi antara kompetensi kognitif dan penguatan eksternal merupakan prediktor yang sangat kuat dalam ekosistem pendidikan vokasi. Meskipun terdapat 38,1% faktor lain yang belum terjelaskan dalam model ini (seperti efikasi diri secara spesifik atau akses permodalan) hasil ini memberikan implikasi kebijakan yang jelas. Untuk meningkatkan rasio kewirausahaan di tingkat lulusan SMK, institusi pendidikan tidak boleh hanya fokus pada penguatan kurikulum teknis, tetapi juga harus secara proaktif melibatkan stakeholder (orang tua dan industri) untuk menciptakan iklim dukungan yang kondusif bagi calon wirausaha hijau.

4. Discussion

Temuan penelitian ini konsisten dengan Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen, (1991), yang menyatakan bahwa niat atau minat individu untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha hijau siswa. Semakin tinggi pengetahuan siswa tentang kewirausahaan (termasuk teori, pengalaman, dan pemahaman dunia usaha), semakin besar minat mereka untuk berwirausaha. Pengetahuan ini mencerminkan aspek perceived behavioral control dalam TPB, di mana pemahaman yang memadai meningkatkan keyakinan siswa akan kemampuan mereka untuk memulai dan mengelola usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Liu, (2021) dan van Ewijk & Weber, (2021) yang menekankan pentingnya pengetahuan sebagai modal dasar kesiapan wirausaha. Pengetahuan merupakan salah satu modal penting dalam membentuk keyakinan dan kesiapan seseorang untuk menjadi wirausahawan (Ip, 2024; Tee, 2023). Di tingkat SMK, pengetahuan tersebut diperoleh melalui pembelajaran kewirausahaan, praktik bisnis sederhana di sekolah, serta interaksi dengan lingkungan usaha.

Dukungan sosial juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha hijau siswa. Dukungan dari keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat memberikan penguatan psikologis dan motivasi. Dukungan ini merepresentasikan subjective norm dalam TPB, di mana tekanan atau pengaruh sosial dari lingkungan terdekat mendorong siswa untuk memilih jalur wirausaha. Bentuk dukungan seperti dorongan moral, pengakuan ide, bantuan informasi, dan materiil mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi ketidakpastian dunia usaha. Hasil ini konsisten dengan temuan Acuña-Duran dkk., (2021) dan Wang dkk., (2023) yang menyoroti peran krusial dukungan sosial dalam menumbuhkan intensi berwirausaha. Dukungan dari keluarga, teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar memberikan penguatan psikologis bagi siswa dalam menghadapi ketidakpastian dunia usaha. Bentuk dukungan ini bisa berupa dorongan moral, pengakuan terhadap ide usaha siswa, hingga bantuan informasi maupun material (Hamdani dkk., 2023; Li dkk., 2023). Dukungan sosial ini mampu meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa untuk memulai usaha meskipun dengan keterbatasan modal atau pengalaman (Akhtar dkk., 2023; Seyoum dkk., 2021).

Secara simultan, pengetahuan wirausaha dan dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 61.9% terhadap minat berwirausaha hijau siswa. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor ini adalah prediktor dominan minat berwirausaha hijau. Kombinasi pemahaman yang baik tentang kewirausahaan dan lingkungan sosial yang suportif secara signifikan meningkatkan kesiapan dan motivasi siswa untuk memulai usaha sendiri setelah lulus dari SMK. Sisa 38.1% variasi minat berwirausaha hijau kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti efikasi diri, kondisi ekonomi keluarga, akses modal, pengalaman pribadi, atau motivasi intrinsik yang tidak diteliti dalam studi ini (Mohd Noor dkk., 2023; Prayogo & Ongkowijoyo, 2024). Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat berwirausaha hijau yang kuat pada siswa SMK, diperlukan upaya komprehensif yang mencakup penguatan kurikulum kewirausahaan di sekolah dan penciptaan ekosistem dukungan sosial yang kondusif. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran penting dalam menyediakan kurikulum dan kegiatan

pembelajaran yang aplikatif seperti praktik usaha, program *market day*, serta kerja sama denga pelaku UMKM (Neumann, 2021; Pimentel, 2022). Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat juga diperlukan agar siswa merasa didukung dalam menyalurkan ide, mengeksplorasi potensi usaha, serta berani mengambil langkah untukmemulai bisnis sejak dini (Bogoslov dkk., 2022; Cojoianu dkk., 2024).

5. Conclusion

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memegang peranan fundamental dalam memicu minat berwirausaha hijau siswa SMKS Se Kabupaten Bogor. Temuan ini mengonfirmasi bahwa literasi bisnis yang komprehensif (mencakup aspek manajemen, identifikasi peluang, hingga mitigasi Risiko) bukan sekadar transfer informasi akademik, melainkan katalisator yang membangun efikasi diri siswa. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penguasaan kognitif terhadap domain kewirausahaan akan menurunkan persepsi ketidakpastian, sehingga siswa merasa lebih kompeten untuk memilih jalur karier sebagai wirausahawan. Pengetahuan yang mendalam berfungsi sebagai modal intelektual yang mengubah niat abstrak menjadi kecenderungan perilaku yang nyata.

Selanjutnya, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan variabel eksternal yang krusial dalam memperkuat determinasi siswa. Fakta bahwa dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa minat berwirausaha hijau tidak tumbuh dalam ruang hampa, melainkan sangat dipengaruhi oleh ekosistem sosial. Dukungan emosional dan instrumental (informasi serta akses) yang diterima siswa menciptakan lingkungan psikologis yang aman untuk mengambil risiko. Dalam konteks siswa SMK, validasi dari lingkungan terdekat sering kali menjadi penentu utama apakah seorang siswa akan berani merealisasikan ide bisnisnya atau justru memilih jalur konvensional sebagai pekerja.

Secara simultan, kombinasi antara faktor internal (pengetahuan) dan faktor eksternal (dukungan sosial) memberikan kontribusi yang sangat kuat, yakni sebesar 61,9% terhadap variasi minat berwirausaha hijau. Angka ini menunjukkan adanya sinergi yang efektif; ketika pemahaman teknis mengenai bisnis didukung oleh lingkungan yang suportif, probabilitas siswa untuk tertarik pada dunia usaha meningkat secara drastis. Hal ini memberikan implikasi kebijakan bagi institusi pendidikan untuk tidak hanya fokus pada penguatan kurikulum kewirausahaan di kelas, tetapi juga aktif membangun jejaring pendukung yang melibatkan orang tua dan praktisi industri.

Integrasi kedua faktor ini membuktikan bahwa menumbuhkan jiwa wirausaha di tingkat SMK memerlukan pendekatan holistik. Pengetahuan kewirausahaan memberikan "peta" dan "kompas" bagi siswa, sementara dukungan sosial memberikan "bahan bakar" motivasi untuk memulai perjalanan tersebut. Dengan demikian, upaya peningkatan minat berwirausaha hijau harus diarahkan pada sinkronisasi antara peningkatan kapasitas kognitif siswa dan penciptaan kultur lingkungan sekolah serta keluarga yang apresiatif terhadap kemandirian ekonomi.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai minat berwirausaha hijau siswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel independen, yaitu pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial, yang secara

kolektif menjelaskan 61,9% variasi minat berwirausaha hijau. Hal ini menunjukkan masih terdapat 38,1% variabel lain yang belum terjelaskan dalam model ini, seperti faktor kepribadian (*proactive personality*), efikasi diri, atau penggunaan media sosial sebagai sarana bisnis. Kedua, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada siswa di satu Kabupaten Bogor, sehingga generalisasi hasil penelitian untuk konteks wilayah atau jenis sekolah yang berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, data yang dikumpulkan bersifat *cross-sectional*, yang hanya memotret persepsi siswa pada satu waktu tertentu tanpa melihat perubahan minat seiring berjalannya waktu atau setelah mereka benar-benar lulus.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan di atas, diajukan beberapa rekomendasi yaitu pertama Bagi Pihak Sekolah, Disarankan untuk merevitalisasi metode pembelajaran kewirausahaan agar tidak sekadar bersifat teoretis. Sekolah dapat mengintegrasikan *Project-Based Learning* yang melibatkan praktik bisnis nyata atau *teaching factory*. Selain itu, sekolah perlu menyelenggarakan forum komunikasi dengan orang tua untuk menyosialisasikan pentingnya dukungan keluarga dalam pilihan karier wirausaha siswa. Kedua Bagi Siswa, Diharapkan siswa tidak hanya mengandalkan materi di kelas, tetapi aktif mencari informasi mandiri melalui komunitas bisnis atau platform digital guna memperluas wawasan mengenai dinamika pasar dan risiko usaha di era digital. Ketiga Bagi Peneliti Selanjutnya, Dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel moderator atau mediator, seperti Efikasi Diri atau Lingkungan Ekonomi Makro, untuk memahami sisa pengaruh sebesar 38,1% yang belum teridentifikasi. Menggunakan pendekatan kualitatif (wawancara mendalam) atau studi longitudinal untuk mengeksplorasi apakah minat yang tinggi saat di sekolah benar-benar bertransformasi menjadi tindakan berwirausaha setelah lulus. Melakukan perbandingan (*comparative study*) antara SMK di wilayah perkotaan dan pedesaan untuk melihat perbedaan karakteristik dukungan sosial yang diterima siswa.

References

Acuña-Duran, E., Pradenas-Wilson, D., Oyanedel, J. C., & Jalon-Gardella, R. (2021). Entrepreneurial Intention and Perceived Social Support From Academics-Scientists at Chilean Universities. *Frontiers in Psychology*, *12*, 682632. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.682632

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational behavior and Human Decision Processes*, *50*, 179–211. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Akhtar, N., Azeem, S. M., Basiouni, A. F., & Mir, G. M. (2023). EXPLORING THE INFLUENCE OF SOCIAL AND STRUCTURAL SUPPORT ON ENTREPRENEURIAL INTENTIONS AMONG SOUTH ASIAN CANADIAN IMMIGRANTS. *Asian Academy of Management Journal*, *28*(2), 179–206. https://doi.org/10.21315/aamj2023.28.2.7

Badan Pusat Statistik. (2023). *KEADAAN ANGKATAN KERJA DI INDONESIA Labor Force Situation in Indonesia*. Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia.

Blank, T. H., & Gabay-Mariani, L. (2023). From Dream to Reality: The Ambivalent Role of Nascent Entrepreneurs' Motivation in the Intention-Action Gap. *Entrepreneurship Research Journal*, *13*(4), 1083–1111. https://doi.org/10.1515/erj-2020-0474

Bogoslov, I. A., Lungu, A. E., Stoica, E. A., & Georgescu, M. R. (2022). European Green Deal Impact on Entrepreneurship and Competition: A Free Market Approach. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(19). https://doi.org/10.3390/su141912335

Cojoianu, T. F., Hoepner, A. G. F., Hu, X., Ramadan, M., Veneri, P., & Wójcik, D. (2024). Are cities venturing green? A global analysis of the impact of green entrepreneurship on city air pollution. *Small Business Economics*, *62*(2), 523–540. https://doi.org/10.1007/s11187-023-00764-4

da Rocha, A. K. L., Fischer, B. B., de Moraes, G. H. S. M., & Alsina, A. M. B. (2022). On the Dynamics of Entrepreneurial Ecosystems: A Comparative Assessment of Green and 'Traditional' Knowledge-Intensive Entrepreneurship. *BAR - Brazilian Administration Review*, *19*(3). https://doi.org/10.1590/1807-

7692bar2022220023
Ghodbane, A., & Alwehabie, A. (2023). Academic Entrepreneurial Support, Social Capital, and Green Entrepreneurial Intention: Does Psychological Capital Matter for Young Saudi Graduates? *Sustainability (Switzerland)*, *15*(15). https://doi.org/10.3390/su151511827
Hamdani, N. A., Ramadani, V., Anggadwita, G., Maulida, G. S., Zuferi, R., & Maalaoui, A. (2023). Gender stereotype perception, perceived social support and self-efficacy in increasing women's entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, *29*(6), 1290–1313. https://doi.org/10.1108/IJEBR-02-2023-0157
Hasan, Md. M., Al Amin, Md., Arefin, Md. S., & Mostafa, T. (2023). Green consumers' behavioral intention and loyalty to use mobile organic food delivery applications: the role of social supports, sustainability perceptions, and religious consciousness. *Environment, Development and Sustainability*, 1–51. https://doi.org/10.1007/s10668-023-03284-z
Ip, C. Y. (2024). From green entrepreneurial intention to behaviour: The role of environmental knowledge, subjective norms, and external institutional support. *Sustainable Futures*, *8*(April). https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100331
Iriani, S. S. (2023). The In°uence of Personality, Entrepreneurship Curriculum, Entrepreneurship Knowledge, and Attitude on Entrepreneurship Intention with Social Support as Mediation. *Journal of Information and Knowledge Management*, *22*(5). https://doi.org/10.1142/S0219649222500848
Ismail, I. J. (2022). My intentions, my choice! How does lecturers' competency influence entrepreneurial intention among undergraduate university students in Tanzania? *Cogent Education*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2151237
Kusnendi. (2008). *Model-model Persamaan Struktural*. Bandung : Alfabeta.
Kusnendi, & Ciptagustia, A. (2023). *Analisis Model Pengukuran Dan Struktural Dalam Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. Bandung: UPI Press.
Li, C., Murad, M., & Ashraf, S. F. (2023). The Influence of Women's Green Entrepreneurial Intention on Green Entrepreneurial Behavior through University and Social Support. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(13). https://doi.org/10.3390/su151310123
Liu, M. (2021). An Empirical Study on Talent Management Strategies of Knowledge-Based Organizations Using Entrepreneurial Psychology and Key Competence. *Frontiers in Psychology*, *12*, 721245. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.721245
Mohd Noor, N. H., Kamarudin, S. M., & Shamsudin, U. N. (2023). The Influence Of Personality Traits, University Green Entrepreneurial Support And Environmental Values On Green Entrepreneurial Intention. *International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, *8*(48), 59–71. https://doi.org/DOI: 10.55573/IJAFB.084806
Neumann, T. (2021). Does it pay for new firms to be green? An empirical analysis of when and how different greening strategies affect the performance of new firms. *Journal of Cleaner Production*, *317*. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128403
Peljko, Ž., & Auer Antončič, J. (2022). Entrepreneurial Curiosity, Innovativeness of the Entrepreneur, and Company Growth. *Behavioral Sciences*, *12*(11). https://doi.org/10.3390/bs12110424
Pimentel, P. (2022). Born Green: Drivers and Competencies of Green Entrepreneurship. Dalam *Proceedings of the European Conference on Innovation and Entrepreneurship, ECIE* (Vol. 17, Nomor 1, hlm. 673–682). https://doi.org/10.34190/ecie.17.1.738
Prayogo, J. C., & Ongkowijoyo, G. (2024). Investigating University Students' Green Entrepreneurial Intention: a Pathway Towards Green Economy. *Performa*, *9*(1), 40–62. https://doi.org/10.37715/jp.v9i1.4680
Seyoum, B., Chinta, R., & Mujtaba, B. G. (2021). Social support as a driver of social entrepreneurial intentions: the moderating roles of entrepreneurial education and proximity to the US small business administration. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, *28*(3), 337–359. https://doi.org/10.1108/JSBED-08-2020-0306
Shabeeb Ali, M. A., Ammer, M. A., & Elshaer, I. A. (2023). Born to Be Green: Antecedents of Green Entrepreneurship Intentions among Higher Education Students. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(8), 1–20. https://doi.org/10.3390/su15086668
Siqueira, E. H. S., Fischer, B. B., Bin, A., & Kickul, J. (2023). Entrepreneurial ecosystems' readiness towards knowledge-intensive sustainable entrepreneurship: Evidence from Brazil. *Technovation*, *126*. https://doi.org/10.1016/j.technovation.2023.102820
Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Tee, M. (2023). Are knowledge management and green entrepreneurial knowledge the rescuer of sustainable tourism post COVID-19 pandemic? Dalam *Entrepreneurship and Green Finance Practices: Avenues for Sustainable Business Start-ups in Asia* (hlm. 193–217). https://doi.org/10.1108/978-1-80455-678-820231011
van Ewijk, A. R., & Weber, W. (2021). The value of knowing what you want: Goal hierarchy and entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing Insights*, *15*. https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00215
van Hugten, J., Vanderstraeten, J., van Witteloostuijn, A., & Coreynen, W. (2023). When the going gets tough, the entrepreneurs get less entrepreneurial? *PLOS ONE*, *18*(12), e0290253. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0290253
Wang, P., Sun, W., & Zhong, Q. (2023). The relationship between college students' extraversion and entrepreneurial intention: The mediating role of perceived social support. *Social Behavior and Personality*, *51*(11).

https://doi.org/10.2224/sbp.12750
Zevender, P. S., Ahman, E., Mulyadi, H., Kurjono, & Kusnendi. (2025). A Bibliometric Analysis of Global Research for Mapping the Green. *Jurnal Pendidikan Progresif*, *15*(01), 239–263. https://doi.org/10.23960/jpp.v15i1.pp239-263
Zevender, P. S., Ahman, E., Mulyadi, H., Kurjono, & Nuryanti, B. L. (2026). *Green Entrepreneurial Intention in the Context of Global Climate Change Challenges : Strategies for Overcoming Obstacles Through a Learning Environment*. *15*(1), 167–178. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v15i1.73762
Zevender, P. S., & Muziburrohman, M. (2024). Literature Review: Influence Learning Entrepreneurship to Green Entrepreneurial Intention. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, *6*(1), 98–101. https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i1.4745